

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Mc Donald dalam Sudirman (73:1997) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut A.W. Bernard dalam Atmaja (319:2014) motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Khodijah (149:2014) setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.

Menurut Sardiman (75:1986) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai,

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi penting untuk dimiliki oleh siswa. Dengan adanya motivasi akan memudahkan siswa tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal, seperti teori yang telah dikemukakan oleh A.W Bernard. Teori milik A.W Bernard juga akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal. Jika motivasi yang ada pada diri pembelajar merupakan motivasi yang tepat, maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang optimal akan semakin besar. Jadi, motivasi akan selalu menentukan intensitas belajar bagi para pembelajar.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan tujuan. Seperti seorang siswa akan belajar dengan intensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam Ujian Nasional. Oleh hal tersebut motivasi akan mempengaruhi dorongan adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (84:1994) ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan menurut Hamalik (161:2003) fungsi motivasi adalah

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan, dengan demikian tidak adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar dalam diri siswa.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, dengan adanya motivasi dapat membuat siswa mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, motivasi merupakan sebuah motor dalam diri seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya tujuan tercapai.

Dengan demikian, adanya usaha yang giat dan terutama didasari dengan tingginya motivasi seseorang, maka orang tersebut akan mendapatkan prestasi yang maksimal. Tingginya motivasi seseorang akan sangat menentukan tingginya prestasi belajar orang tersebut.

3. Macam-macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi bermacam-macam. Menurut Sardiman (85:1986) beberapa ahli psikologi, ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri. Seorang anak dapat dikatakan mempunyai motivasi intrinsik apabila dia termotivasi dalam belajar dikarenakan ingin menguasai ilmu dan pengetahuan lebih mendalam yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut. Bukan karena tujuan yang lain seperti ingin mendapatkan hadiah, pujian dari guru maupun teman ataupun agar mendapatkan ranking satu dan sebagainya.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan dorongan dari luar. Jika seorang anak tidak memiliki motivasi intrinsik maka akan

sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

Dari penjelasan yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik muncul dikarenakan adanya minat, tujuan yang diakui oleh anak, dan cita-cita di masa depan yang dimiliki oleh anak tersebut. Dengan adanya minat anak terhadap salah satu hal maka tanpa anak itu disuruh untuk melakukannya, anak tersebut akan melakukannya sendiri. Dengan adanya cita-cita di masa depan seorang anak akan sadar bahwa jika tidak belajar maka cita-cita tersebut akan sulit untuk dicapai, maka salah satunya cara untuk mencapai cita-cita hanyalah dengan belajar sehingga anak tersebut dengan sendirinya akan belajar untuk mewujudkan cita-citanya. Jika tujuan dalam pembelajaran dapat diakui dengan baik oleh seorang anak, maka anak tersebut akan belajar untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar anak dapat dikatakan ekstrinsik apabila seorang anak termotivasi untuk belajar dikarenakan faktor-faktor diluar situasi belajar. Seorang anak belajar dikarenakan untuk mencapai tujuan yang diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mendapatkan pujian dari teman-teman maupun dari guru ataupun agar mendapatkan hadiah dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik juga merupakan hal yang sangat diperlukan bagi anak untuk belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar seorang anak mau untuk belajar. Motivasi ekstrinsik dapat memunculkan motivasi

belajar siswa yang awalnya tidak termotivasi untuk belajar. Motivasi ini dapat muncul dari seorang guru yang dapat memberikan suasana nyaman untuk siswa belajar, bimbingan dari orang tua dalam belajar, ataupun persaingan yang sehat di dalam kelas untuk mendapatkan prestasi yang baik. Akan tetapi dalam memberikan motivasi kepada seorang anak harus berhati-hati, apabila memberikan motivasi dengan cara yang salah, niat awal yang ingin menaikkan motivasi anak bisa menjadi menurunkan motivasi anak tersebut.

Selain Sardiman, Davis dan Newstrom juga menyampaikan pendapatnya tentang klasifikasi motivasi. Davis dan Newstrom dalam Khodijah (152:2014) membaginya menjadi empat jenis yaitu :

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan dalam diri yang memunculkan keinginan untuk mengatasi tantangan, keinginan untuk maju, dan keinginan untuk lebih berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif dan lebih baik.
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas yang tinggi.
- d. Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang-orang disekitar dan situasi disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang macam-macam motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi dapat membuat siswa untuk lebih mudah mencapai tujuan belajarnya.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperukan seorang anak untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri seorang anak maka penyerapan ilmu yang dilakukan oleh anak tersebut akan berjalan lebih mudah.

Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak. Dalam menumbuhkan motivasi seorang anak harus berhati-hati, untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang bisa tepat namun kadang-kadang bisa kurang sesuai juga.

Menurut Sardiman (91:1994) ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Dengan memberikan nilai kepada anak maka seorang anak akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.

Contoh: Anak akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh apabila tugas tersebut akan dinilai oleh guru.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Dengan diberikannya sebuah hadiah, maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Contoh: Jika mendapat ranking satu akan dibelikan sepeda, maka anak tersebut akan berusaha sekuat mungkin untuk mendapatkan ranking satu.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan adanya persaingan ataupun kompetisi antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Contoh: Anak akan iri jika melihat temannya mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada dirinya, oleh karena itu dia akan belajar untuk mengejar nilai yang diterima oleh temannya.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.

Contoh: Ketika seorang siswa mengetahui bahwa pelajaran yang ia pelajari itu penting untuk masa depannya, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi lebih giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan.

Contoh: Pada saat anak mengetahui besok akan ada ulangan bahasa Jepang, maka dia akan belajar bahasa Jepang dengan sungguh-sungguh

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya siswa akan termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Contoh: Saat anak mendapatkan nilai enam pada ulangan harian bahasa Jepang, maka dia akan mempunyai keinginan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jepangnya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan diberikan pujian kepada anak, maka anak akan merasa pekerjaannya sangat dihargai sehingga dapat menambah motivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

Contoh: Seorang siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan benar, kemudian sang guru memberikan pujian kepada siswanya akan hal tersebut. Pastinya pujian tersebut dapat menambah motivasi siswa untuk makin giat dalam belajar.

h. Hukuman

Dengan diberikannya hukuman yang tepat kepada siswa maka dapat menumbuhkan motivasi yang positif kepada siswa tersebut.

Contoh: Andi dihukum karena tidak mengerjakan PR, setelah mendapatkan hukuman pastinya dia tidak akan melakukan hal itu lagi yang membuatnya mendapatkan hukuman.

i. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Contoh: Jika seorang siswa mempunyai minat terhadap suatu pelajaran tertentu, maka dengan sendirinya dia akan mempelajari secara mendalam pelajaran yang ia minati.

j. Tujuan yang Diakui

Jika tujuan pembelajaran dapat diakui dan diterima dengan baik oleh anak maka akan menjadi alat motivasi yang sangat penting bagi seorang anak.

Contoh: Ketika seorang siswa mengetahui bahwa pelajaran yang ia pelajari itu penting untuk masa depannya, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

B. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Proses belajar tidak hanya didapatkan dalam bangku sekolah melainkan segala aspek dalam kehidupan bisa menjadi sumber untuk belajar baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari.

Menurut Sumadi dalam Khodijah (50:2014) belajar adalah suatu proses yang mempunyai tiga ciri, yaitu :

- a. Proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial)
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru
- c. Perubahan itu terjadi karena ada usaha (dengan sengaja)

Slameto (2:2010) berpendapat belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (49:2007) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar memiliki tujuan untuk membuat adanya perubahan dalam diri, kebiasaan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam berbagai bidang.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

^ Dalam proses belajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat hanya dari salah satu faktor saja tetapi perlu memandang dari faktor yang mempengaruhinya.

Masrun dan Martaniah dalam Khodijah (58:2014) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar diantaranya adalah

- a. Kemampuan bawaan anak
- b. Kondisi fisik dan psikis anak
- c. Kemauan belajar anak
- d. Sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
- e. Bimbingan

Secara garis besar, Suryabrata dalam Khodijah (58:2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari pembelajar, yang meliputi
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis
- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar pembelajar, yang meliputi
 - 1) Faktor-faktor sosial
 - 2) Faktor-faktor non sosial

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang didapatkan dari proses belajar itu sendiri. Menurut Sudijarto dalam Khodijah (189:2014) hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Gronlund dalam Khodijah (189:2014) hasil belajar

adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal sangat memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi belajar dalam diri pembelajar juga sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pelajaran yang sudah diberikan kepada siswa. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat melalui ulangan harian, tes akhir semester, dan lain lain. Menurut Khodijah (190:2014) evaluasi hasil belajar adalah semua proses dan alat yang digunakan guru untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Khodijah(191:2014) ada tiga tujuan evaluasi, yaitu untuk:

- A. Mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang kemajuan belajar siswa
- B. Meningkatkan belajar siswa
- C. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Informasi tentang kemajuan belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan belajar siswa karena dengan evaluasi siswa dapat mengetahui hasil belajar yang telah dicapai. Evaluasi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

C. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

1. Informasi Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Pada awalnya bahasa Jepang di SMAN 7 Yogyakarta adalah kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi lama kelamaan berubah menjadi kegiatan intrakurikuler. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 pembelajar bahasa Jepang di SMAN 7 Yogyakarta bisa mencapai 70% dari jumlah siswa, namun setelah pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13) pembelajar bahasa Jepang menurun menjadi 20% saja. Pada saat K13 dilaksanakan di SMAN 7 Yogyakarta, mata pelajaran lintas minat sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga siswa tidak dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat siswa itu sendiri.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran yang disediakan untuk mengembangkan potensi siswa diluar mata pelajaran pokok dalam jurusan yang dipilih.

Pada tahun ajaran 2016/2017 hanya kelas X IPS saja yang mendapatkan pelajaran bahasa Jepang. Kelas X IPS di SMAN 7 Yogyakarta berjumlah dua kelas dengan jumlah 59 siswa, dengan rincian 27 siswa kelas X IPS 1 dan 32 siswa kelas X IPS 2. Pembelajaran bahasa Jepang setiap minggunya mendapatkan waktu tiga jam pelajaran. Untuk kelas X IPS 2 dilaksanakan pada hari Senin mulai jam pelajaran ke-tiga sampai jam pelajaran ke-lima, sedangkan untuk kelas X IPS 1 dilaksanakan pada hari Senin mulai jam pelajaran ke-enam sampai jam pelajaran ke-delapan.

2. Materi Pelajaran Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2016/2017

Materi pelajaran bahasa Jepang SMAN 7 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari 14 materi pelajaran. Berikut adalah materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di SMAN 7 Yogyakarta:

- a. Aksara Jepang
- b. *Hiragana*
- c. Perkenalan diri
- d. Salam sapa
- e. Keluarga
- f. Kaligrafi Jepang
- g. Budaya tahun baru
- h. Kalender sekolah
- i. Makan bersama
- j. Yukata
- k. *Dekiru koto*
- l. Kehidupan di sekolah
- m. *Oban matsuri*
- n. *Maru battsu kuiz*

3. Sistem evaluasi pelajaran bahasa Jepang tahun ajaran 2016/2017

Untuk penilaian kompetensi pengetahuan dinilai oleh pendidik melalui :

- Tes tulis
- Tes lisan
- Penugasan
- Teknik lain misalnya portofolio, observasi, dan lain lain

Penilaian pengetahuan terdiri atas:

- Penilaian Harian (PH)
- Penilaian Tengah Semester (PTS)
- Penilaian Akhir Semester (PAS)
- Penilaian Akhir Tahun (PAT)
- Ujian Sekolah

Untuk pengambilan nilai akhir yang dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah PH+PTS+rerata PAS}}{\text{Frekuensi PH+2}}$$

D. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang bertema sama dengan penelitian ini.

1. Radinal Mukhtar (2015) yang meneliti tentang *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a. Pada penelitian radinal menemukan data bahawa Rata-rata/*mean* motivasi belajar siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang.
 - b. Kemudian untuk rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang.
 - c. Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis dari penelitian yang dilakukan oleh Radinal adalah terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r

hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikan sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$)

2. Madinatul Munawaroh (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas IX Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Hasil pada penelitian Madiatul menunjukkan minat belajar bahasa Jepang mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 22.5% dan merupakan pengaruh yang kuat.
 - b. Kemudian untuk motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 35.1% dan merupakan pengaruh yang kuat.

Dari pemaparan kedua penelitian dari Radinal Mukhtar dan Madinatul Munawaroh di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Radinal Mukhtar dan Madinatul Munawaroh meneliti hubungan antara motivasi dengan hasil belajar sama dengan yang diambil peneliti, namun tempat dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data berbeda dengan yang diambil oleh peneliti.